



IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR PERILAKU (BEHAVIORISTIK) PADA MATERI KOORDINAT KARTESIUS UNTUK MENDISKRIPSIKAN TINGKAT PEMAHAMAN SISWA

Ruslimin.A¹⁾, Agung Suci Dian Sari²⁾, Mayang Sari³⁾, Silatur Rohmah⁴⁾, Cholidzatul Chusnah⁵⁾, Siti Zumrotul Ilmiyah⁶⁾, Silvia Ningrum⁷⁾, Nailaturrizqo Amalia⁸⁾

1) Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

2), 3), 4), 5), 6), 7), 8) Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email: ruslimin32@gmail.com, agungsucidiansari@itsnupasuruan.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Receive: 27 Februari 2024

Accepted: 15 Mei 2024

Published : 03 Juni 2024

Keywords:

*Behavioristik,
Pemahaman Siswa,
Koordinat Kartesius*

ABSTRACT

Teori belajar Perilaku (Behavioristik) merupakan suatu teori yang berpandangan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui stimulus respon atau dengan kata lain belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam melakukan segala sesuatu hal yang bertujuan untuk merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Namun pada hakikatnya masih ada beberapa kekurangan dalam pengimplementasian teori belajar perilaku (Behavioristik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi koordinat kartesius dalam metode teori belajar perilaku. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tolak ukur kelebihan dan kekurangan dalam implementasi teori belajar perilaku pada materi koordinat kartesius pada siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan objek penelitian yaitu 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa kelas VIII di MTs Al Anwar Wonorejo, Pasuruan. Data dalam penelitian ini didapat dari pemberian soal kepada para siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori belajar perilaku dapat diterapkan pada materi koordinat kartesius dengan baik dimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan terbukti dari hasil tes soal yang telah siswa kerjakan.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh setiap individu untuk pembentukan pribadi yang lebih baik. Dengan kata lain, pembentukan pribadi ini nantinya dapat berindikasi kepada perubahan tingkah laku seseorang yang akan dianggap sebagai hasil belajar. Seseorang dikatakan telah belajar jika telah mengalami perubahan pada tingkah lakunya ke arah yang diinginkan oleh lingkungan. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Burton (1984) dalam

Siregar (2014: 4), “belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan pada tingkah laku seseorang sebagai suatu hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Konsep lain mengatakan bahwa belajar merupakan proses dalam pengembangan suatu potensi yang ada pada individu. Dimana potensi tersebut dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan adanya bantuan lingkungan yang membentuknya.

Teori belajar yang menekankan terhadap

perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Di lihat dari pengertiannya teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Ciri utama teori belajar behavioristik adalah guru bersikap otoriter dan sebagai agen induktif dan propaganda dan sebagai pengendali masukan perilaku. Hal ini karena teori belajar behavioristik menganggap manusia itu bersifat pasif dan segala sesuatunya tergantung pada stimulus yang didapatkan. Sasaran yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Teori belajar behaviorisme ini lebih berorientasi pada setiap hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis, dan diuji secara obyektif. Pendekatan ini biasanya memiliki kontribusi didalam mencapai suatu perubahan pemikiran, perasaan dan pola perilaku bagi individu (Sanyata, 2012). Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behaviorisme adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative. Evaluasi atau penilaian didasarkan pada perilaku yang tampak.

Dalam matematika terdapat materi koordinat kartesius yang merupakan materi yang memuat angka-angka tertentu disetiap bidangnya yang ditulis dalam bentuk (x,y) dan memiliki ciri utama yaitu memiliki dua garis tegak lurus (sumbu koordinat) yang saling berpotongan di satu titik. Materi ini dapat kita temui dalam pembelajaran matematika kelas

VII. Materi koordinat kartesius ini dapat kita kolaborasikan dengan pengimplementasian teori belajar perilaku (Behavioristik). Dalam materi ini siswa bisa meniru perilaku guru dalam pembuatan ataupun pemecahan soal latihan maupun ujian dengan metode gambar koordinat kartesius. Pada penelitian ini kita melakukan implementasi teori belajar perilaku (Behavioristik) pada materi koordinat kartesius di salah satu sekolah MTs di pasuruan. materi koordinat kartesius.

Tingkat pemahaman siswa merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi tingkatan atau nilai pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah disampaikan. Hal ini bisa kita ukur dengan melihat hasil penyelesaian subjek

terhadap latihan soal yang telah diberikan. Tingkatan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana suatu jenis penelitian yang menguji teori tertentu melalui penelitian hubungan antar variabel disebut penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur sehingga dapat diperoleh data numerik dianalisis dengan metode statistik. Jenis penelitian ini berujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada tahun akademik 2022/2023 dan tempat penelitian ini dilakukan di MTs Al Anwar Wonorejo, Pasuruan.

Sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 20 siswa. Sampel siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa disetiap kelompoknya.

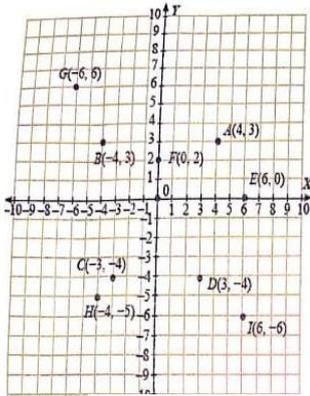
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes Tulis

Dalam penelitian ini tes tulis berupa soal untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan implemetasi teori belajar perilaku (Behavioristik) terhadap tingkat pemahaman siswa. Gambar tes tulis berupa soal disajikan pada gambar 1.

Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar 1 Soal Koordinat Kartesius

Dari gambar disamping tentukan:

- Titik-titik di kuadrat I
- Titik-titik di kuadrat II
- Titik-titik di kuadrat III
- Titik-titik di kuadrat IV
- Jarak titik A, B, C, D, F, G, H, dan I terhadap sumbu x
- Jarak titik A, B, C, D, F, G, H, dan I terhadap sumbu y

No	Subjek Penelitian	Presentase Pemahaman
1.	K1	66.6%
2.	K2	66.6%
3.	K3	66.6%
4.	K4	83.3%

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam implementasi teori belajar perilaku (Behavioristik) dalam materi koordinat kartesius dengan menggunakan metode berbasis tes tulis, dapat diketahui bahwa setiap subjek memiliki miskonsepsi yang berbeda-beda pada konsep pengerjaan tes tulis ini. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidak berhasilan implementasi teori belajar perilaku (Behavioristik) dalam materi koordinat kartesius pada siswa. Selain itu, dapat diberikan beberapa solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidak berhasilan implementasi teori belajar perilaku (Behavioristik) dalam materi koordinat kartesius. Hasil jawaban siswa tiap kelompok dapat disajikan pada gambar 2 dan 3.

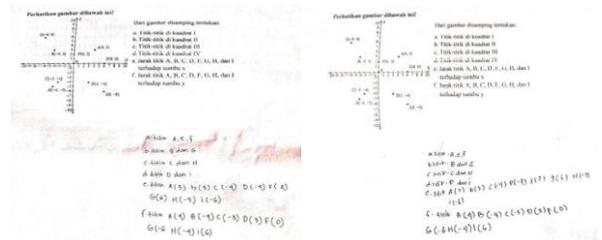
Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan segala informasi yang berkaitan dan berasal dari catatan maupun tulisan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini berupa pengambilan gambar yang berkaitan dengan data penelitian oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil jawaban siswa pada tes tulis soal materi koordinat kartesius untuk mengetahui Tingkat pemahaman siswa disajikan dalam persentase.

Gambar 2. Jawaban K1 dan K2



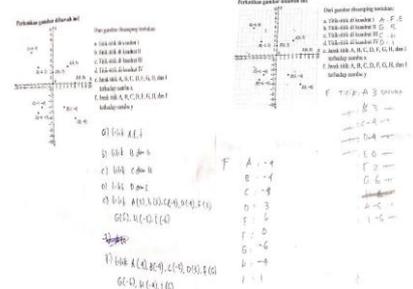
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dengan subjek 4 kelompok dari perwakilan 20 siswa kelas VIII di salah satu MTs yang berada di Kecamatan Wonorejo menunjukkan bahwa implementasi dari metode teori belajar perilaku (Behavioristik) pada materi koordinat kartesius siswa belum bisa menguasainya. Kurang adanya perhatian dan fokus siswa pada kegiatan pembelajaran materi koordinat kartesius menjadi faktor utama ketidak berhasilan implementasi teori belajar perilaku (Behavioristik) pada materi koordinat kartesius. Tolak ukur keberhasilan implementasi ini dapat kita lihat dari hasil kerja siswa dalam penyelesaian soal yang telah kami berikan. Berikut ini table yang menjelaskan pencapaian siswa dalam memahami materi dalam kegiatan pembelajaran perilaku (Behavioristik).

Tabel. Hasil Persentase pemahaman siswa

Gambar 3. Jawaban K3 dan K4



Pembahasan

Hasil dari kelompok 1 (K1)

Berdasarkan jawaban dari kelompok 1 didapat bahwa siswa dapat mengerjakan soal dengan benar dan tepat. Mereka telah

melakukan perubahan perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana mereka meniru pengajar dalam cara menentukan titik-titik pada koordinat kartesius dan jarak suatu titik terhadap sumbu x maupun jarak suatu titik terhadap sumbu y. Kelompok 1 memiliki tingkat pemahaman yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman terhadap materi yang telah kita sampaikan mengenai koordinat kartesius dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat belajar perilaku (Behavioristik). Respon dari kelompok 1 setelah kegiatan pembelajaran memberikan respon perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun dalam penyelesaian soal latihan mereka masih mengalami sedikit masalah atau kekurangan mereka tetap bisa menyelesaikannya dengan baik. Ini dapat menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teori belajar ini cukup baik.

Hasil dari kelompok 2 (K2)

Berdasarkan jawaban dari kelompok 2 didapat bahwa siswa dapat mengerjakan soal dengan benar tapi cara mengerjakannya kurang tepat. Mereka masih belum bisa menerapkan perubahan perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana mereka masih bingung terhadap materi yang sudah diajarkan oleh pengajar dalam cara menentukan titik-titik pada koordinat kartesius dan jarak suatu titik terhadap sumbu x maupun jarak suatu titik terhadap sumbu y. Kelompok 2 memiliki tingkat pemahaman yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman terhadap materi yang telah kita sampaikan mengenai koordinat kartesius dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat belajar perilaku (Behavioristik). Respon dari kelompok 2 setelah kegiatan pembelajaran memberikan respon perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun dalam penyelesaian soal latihan mereka masih mengalami sedikit masalah atau kekurangan mereka tetap bisa menyelesaikannya dengan baik. Ini dapat menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teori belajar ini cukup baik.

Hasil dari kelompok 3 (K3)

Berdasarkan jawaban dari kelompok 3 didapat bahwa siswa dapat mengerjakan soal dengan benar tapi cara mengerjakannya kurang tepat. Mereka masih belum bisa menerapkan perubahan perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana mereka masih bingung terhadap materi yang sudah diajarkan oleh

pengajar dalam menentukan jarak suatu titik terhadap sumbu x maupun jarak suatu titik terhadap sumbu y. Kelompok 3 memiliki tingkat pemahaman yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman terhadap materi yang telah kita sampaikan mengenai koordinat kartesius dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat belajar perilaku (Behavioristik). Respon dari kelompok 3 setelah kegiatan pembelajaran memberikan respon perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun dalam penyelesaian soal latihan mereka masih mengalami sedikit masalah atau kekurangan mereka tetap bisa menyelesaikannya dengan baik. Ini dapat menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teori belajar ini cukup baik.

Hasil dari kelompok 4 (K4)

Berdasarkan hasil jawaban dari kelompok 4 didapat bahwa siswa dapat mengerjakan soal dengan benar tetapi masih ada kesalahan dalam mengerjakan soal tersebut. Dimana siswa masih bingung atau mengalami kesulitan dengan menentukan jarak titik terhadap sumbu (x dan y). siswa juga masih belum bisa menentukan letak titik tersebut apakah titik itu berada pada sumbu (x,y) positif atau (x,y) negatif. Kesulitan yang dialami pada subjek 4 ini yaitu terletak pada menentukan jarak titik B,C,D,G,H dan I. Kelompok 4 memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman terhadap materi yang telah kita sampaikan mengenai koordinat kartesius dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat belajar perilaku (Behavioristik). Tak lupa pula respon dari kelompok 4 setelah kegiatan pembelajaran memberikan respon perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dalam penyelesaian soal latihan yang mereka kerjakan hanya mengalami sedikit masalah atau kekurangan dan mereka bisa menyelesaikannya dengan baik dan benar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teori belajar ini sudah cukup baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok 1,2, dan 3 memiliki tingkat pemahaman yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman terhadap materi yang telah di sampaikan mengenai koordinat kartesius dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat belajar perilaku (Behavioristik).
2. Kelompok 4 memiliki tingkat paham yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan paham terhadap materi yang telah kita sampaikan mengenai koordinat kartesius dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat belajar perilaku (Behavioristik).

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin., dkk. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: An-Ruzz Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moreno, Roxane. 2010. *Educational Psychology*. University of New Mexico.
- Sanyata, S. 2012. *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*. Jurnal Paradigma.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.